

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. UMKM memiliki potensi yang begitu besar dan kenyataannya UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal dalam setiap kegiatan operasionalnya.

UMKM berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini berdasarkan kondisi angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah dan usaha besar tidak dapat menyerap semua pencari pekerjaan. Ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM Oktober tahun 2012 lalu mencapai 55.206 juta unit, atau 99% dari total pelaku usaha yang jumlahnya 55.211 juta unit. Dari 55.206 juta UMKM tersebut, sebanyak 54.559 unit atau 98,82% di antaranya merupakan usaha mikro dengan aset maksimal Rp50 juta dan omzet per tahun maksimal Rp300 juta. Walau kuantitasnya demikian masiv, tetapi dalam hal daya saing, berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh APEC, UMKM Indonesia ternyata masih di bawah negara-negara jiran dari Asia lainnya seperti

Hong Kong, Taiwan, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usaha di Indonesia berada pada usaha skala kecil dan menengah.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang UMKM nya menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Cukup pesatnya perkembangan UMKM di Ranah Minang ini juga tercermin dari besarnya peningkatan penyaluran kredit modal kerja yang disalurkan oleh perbankan di daerah ini. Sebagian besarnya diserap oleh sektor pertanian dan perdagangan. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat dan memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah UMKM yang bergerak di bidang pengolahan dan pendistribusian makanan dan minuman tradisional/khas daerah (Riaswati A, 2004).

Batusangkar merupakan salah satu kota di Sumatera Barat. Batusangkar memiliki sebuah minuman khas daerah Batusangkar yang terkenal dengan nama kopi kawa daun. Jika pada umumnya kopi berasal dari biji kopi maka kopi kawa daun menawarkan keunikan tersendiri. Sesuai dengan namanya kopi kawa daun terbuat dari hasil penyeduhan daun kopi sehingga minuman ini sering disebut juga dengan teh daun kopi. Kopi kawa daun sudah dikenal semenjak zaman penjajahan Belanda sebagai minuman untuk para petani. Karena kopi hasil panen para petani tidak boleh untuk dikonsumsi melainkan harus dikirim ke negara Belanda. Petani hanya boleh untuk memetik daunnya, hal inilah yang menjadi pencetus lahirnya minuman tradisional kopi kawa daun. Namun seiring berjalan waktu kopi kawa

daun sudah mulai menjadi konsumsi umum. Kopi kawa daun telah dapat dinikmati di kedai-kedai kopi kawa daun yang mulai banyak didirikan.

Kopi kawa daun sendiri mempunyai antioksidan (seperti asam klorogenat dan guinides) yang dapat mengurangi penyakit degeneratif, seperti : Hipertensi, kanker, jantung koroner, kolesterol, diabetes, penyumbatan pembuluh, sehingga menjadikan kopi kawa daun sebagai minuman tradisional yang layak untuk dikonsumsi. Semakin gencarnya modernisasi maka konsumen mulai menuntut hal-hal yang lebih praktis, maka agar kopi kawa daun dapat dikonsumsi secara praktis oleh masyarakat luas maka kopi kawa daun telah diproduksi dalam bentuk kemasan yang praktis dan modern tanpa menghilangkan rasa khas minuman tersebut.

Usaha minuman khas daerah Kopi Kawa Daun merupakan pencetus ide usaha untuk mengemas minuman tradisional kopi kawa daun ke dalam kemasan yang praktis dan modern. Usaha Kopi Kawa Daun telah memiliki kantor sekaligus pabrik yang berlokasi di simpang Kiambang, kecamatan Limo Kaum, kabupaten Tanah Datar. Usaha Kopi Kawa Daun telah memiliki karyawan sebanyak 8 orang. Karyawan ini terdiri dari 4 orang karyawan di pabrik, 1 orang bagian marketing offline dan team online sebanyak 3 orang.

Usaha ini memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi usaha yang maju. Hal ini dikarenakan usaha Kopi Kawa Daun merupakan usaha pertama yang mengeluarkan ide inovatif untuk menjadikan sebuah minuman tradisional khas Sumatera Barat dibuat dalam sebuah kemasan praktis bagi konsumen. *Packaging*

yang dibuat semenarik mungkin menjadi keunikan tersendiri bagi usaha Kopi Kawa Daun.

Tergolong sebagai usaha yang masih baru, usaha kopi kawa daun membutuhkan analisis strategi yang tepat agar bisa mencapai kesuksesan. Bagi “Kopi Kawa Daun” perencanaan strategi yang baik akan sangat membantu menghasilkan profit yang berkelanjutan. Namun pada saat ini usaha Kopi Kawa Daun belum bisa menggunakan potensi yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Jika potensi tersebut bisa dimanfaatkan maka usaha ini akan menjadi sebuah usaha yang maju dan sukses. Karena itulah penulis merasa perlu untuk membuat perencanaan strategi yang tepat bagi usaha Kopi Kawa Daun dengan membuat penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pemilihan Strategi pada Usaha Minuman Khas Daerah, Studi Kasus untuk Usaha Minuman Khas Daerah Batusangkar Kopi Kawa Daun”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi perencanaan strategi pada usaha “Kopi Kawa Daun” ?
- 2) Apa strategi yang tepat untuk diterapkan “Kopi Kawa Daun” ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Menganalisa faktor internal yang mempengaruhi perencanaan strategi usaha “Kopi Kawa Daun”?
- 2) Menganalisa faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan strategi usaha “Kopi Kawa Daun”?
- 3) Menentukan strategi yang tepat untuk usaha “Kopi Kawa Daun”

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1) Praktisi

Bagi pemilik usaha mikro kecil dan menengah penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam menjalankan usaha dengan menerapkan sistem manajemen yang strategis.

#### 2) Akademis

Bagi pihak akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan kajian di masa yang akan datang terkait dengan pengembangan strategi usaha mikro kecil dan menengah.